

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik merupakan bagian terpenting yang tidak bisa terpisahkan dalam suatu pendidikan. Perbedaan setiap karakteristik peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya juga berbeda-beda tentunya. Adanya hal tersebut dalam pemberian pelayanan pendidikan merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh pendidik. Pemberian materi yang tersusun dan terencana dengan efisien dan tepat akan memunculkan kualitas jati diri setiap peserta didik.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang telah mengikuti asesmen bersekala Internasional sebagai upaya memajukan kualitas pendidikan Indonesia dalam bersaing di negara-negara di dunia yaitu *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Peringkat Indonesia pada PISA yang menilai keterampilan dan kemampuan siswa masih tergolong di bawah rata-rata. Hasil penilaian keterampilan yang telah dilakukan oleh tim PISA pada tahun 2018, Indonesia masih berada pada tingkat 71 dari 79 negara yang ikut berpartisipasi. Di era abad 21 pendidikan membutuhkan siswa yang memiliki pengetahuan kompleks dan keterampilan yang beragam yang dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran yang berbasis aktivitas yang sesuai berdasarkan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran.

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adanya proses komunikasi dapat membantu siswa membangun makna, mempublikasikan ide, dan memberi kesempatan untuk dapat mengembangkan pemahaman mereka. Namun, faktanya yang terdapat di lapangan memperlihatkan bahwa keterampilan komunikasi belum dilatih secara maksimal. Seringkali siswa tidak biasa melibatkan diri secara aktif dalam adanya proses pembelajaran.¹

Berdasarkan hakikat proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan saluran pesan, sedangkan penerima pesan tersebut adalah peserta didik itu sendiri. Sebuah pesan dituangkan oleh pendidik atau sumber lain dalam symbol-simbol komunikasi baik secara *verbal* (kata-kata lisan ataupun tertulis), maupun *non-verbal* atau *visual*. Media yang dibutuhkan adalah media pembelajaran interaktif yang mudah diakses dan

¹ Mohammad Taufiq and Munif Chatib, ‘*Pentingnya Implementasi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Di Pondok Pesantren Salafiyah Â€œCokrokertopatiâ€ Kabupaten Magetan*’, *Community Development Journal*, 2.1 (2011).

tidak mengeluarkan biaya besar.² Adanya media pembelajaran yang terdapat di MIN 5 Tulungagung saat ini mungkin sudah tidak asing lagi, penerapan media pembelajaran yang beraneka ragam sering kali tersebar dalam dunia pendidikan. Kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi menjadi salah satu kunci utama dalam kemajuan penerapan media pembelajaran yang lebih canggih tentunya. Namun, dalam kecanggihan dan kemajuan teknologi juga terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran itu sendiri. Tidak menutup kemungkinan juga faktor daya tangkap peserta didik saat proses pembelajaran menjadi fokus tercapainya tidak pesan yang terkandung dalam penggunaan media pembelajaran nantinya.

Bentuk-bentuk stimulus dapat digunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan, dan suara yang direkam. Selain itu, media pembelajaran harus berperan dalam membantu peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran yang berupa materi maupun praktik, contohnya dengan memberikan video tutorial tahapan-tahapan penguasaan materi dengan media pembelajaranserta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri. Media pembelajaran yang sering digunakan saat ini belum bisa meningkatkan efektifitas maupun psikomotorik hasil belajar karena kriteria pemilihan media pembelajaran

² Andhi Setyawan and Universitas Negeri Yogyakarta, *'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Professional Cs6 Pada Mata Kuliah Hidrolika Di Jurusan Teknik Sipil Dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta the Development of Adobe Flash Professional Cs6-Based Learning Media for Hydraulics, hlm 3.*

kurang sesuai.³ Dalam memilih media pembelajaran untuk kepentingan pembelajaran menurut Sudjana & Rivai sebaiknya memperhatikan kreiteria-kriteria sebagai berikut: a) Ketetapan media dengan tujuan pembelajaran, b) Dukungan media terhadap isi bahan ajar, c) Kemudahan dalam memperoleh media.⁴

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efesien bila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan pengembangan potensi didik secara optimal. Hal ini disebabkan karena potensi peserta didik akan lebih terangsang bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana dan prasarana yang mendukung proses inetraksi yang sedang dilaksanakan. Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Adapun media pembelajaran yang lazim dimanfaatkan peserta didik untuk menunjang pembelajaran yang berlangsung dan dapat meningkatkan kemampuan belajarnya adalah berupa media yang dapat menarik minat bagi

³ Ibid, hlm 4-5.

⁴ Nanda Dewi, R. Eka Murtinugraha, and Riyan Arthur, '*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik Plambing Di Program Studi S1 Pvk Unj*', *Jurnal PenSil*, 7.2 (2018).

peserta didik itu sendiri. Sejatinya media tersebut dapat membantu peserta didik untuk kegiatan proses belajar.⁵

Keterbatasan yang dimiliki manusia sering kali kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam dalam ingatannya. Untuk mengurangi proses tersebut, demikian diperlukan media pendidikan yang memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidik yang disampaikan. Oleh karena itu, semakin banyak peserta didik yang disuguhkan dengan beraneka media dan sarana prasarana yang mendukung, maka semakin besar kemungkinan nilai-nilai pendidikan mampu diserap dan dicernanya. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif maka adanya kompetensi guru sangat berpengaruh, karena kompetensi sendiri merupakan kumpulan dari pengetahuan, perilaku, dan keterampilan pada guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran serta pendidikan.

Kecerdasan psikomotorik merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan tindakan, serta keterampilan seperti melompat, melukis, dan sebagainya. Selain keterampilan kognitif dan efektif kecerdasan psikomotorik juga perlu dimiliki oleh peserta didik. Dengan kecerdasan psikomotorik maka peserta didik akan mampu mengaplikasikan melalui tindakan di setiap ilmu serta nilai-nilai yang dimilikinya.⁶ Psikomotorik

⁵ Adi Darma Surya, 'Pentingnya Implementasi Pembelajaran Berbasis Android Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar', *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 4.2 (2022).

⁶ Dewi, Murtinugraha, and Arthur, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Teori Dan Praktik Plambing Di Program Studi S1 Pvk Unj'.

sendiri merupakan suatu cara untuk mengukur suatu keterampilan peserta didik. Kegiatan psikomotorik ini lebih menekankan pada proses praktek yang ada dalam suatu pembelajaran. Psikomotorik memiliki keterkaitan hubungan yang sangat erat dengan kerja otot yang dalam hal ini dapat menyebabkan gerak tubuh pada bagian tertentu yang ditunjukkan dengan munculnya kemampuan seseorang dalam menangkap respons sesuatu. Seorang peserta didik dikatakan cakap dalam hal pembelajaran apabila peserta didik itu dapat mengekspresikan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik dalam suatu keterampilan.

Pembelajaran di dunia modern telah mengalami transformasi yang luar biasa, dengan proses ini, konsep *Mind Mapping* telah menjadi salah satu alat yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi di kalangan siswa. *Mind Mapping* berperan dalam merubah signifikan dalam metode maupun media pembelajaran. Perubahan pesat dalam metode pembelajaran telah menjadi ciri khas suatu pendidikan masa kini. Perkembangan suatu teknologi, adanya penemuan baru, dan pemahaman yang lebih luas tentang kebutuhan peserta didik telah mendorong transformasi ini. Selain itu, *Mind Mapping* juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan pendidikan. Dalam skripsi ini peran media ini yaitu mendukung transformasi pembelajaran. Pentingnya *Mind Mapping* dalam pendidikan terletak pada kemampuannya untuk

menyederhanakan informasi kompleks dan membantu peserta didik dalam hubungan berbagai konsep.⁷

Dalam penelitian ini diharapkan pembelajaran *Mind Mapping* nantinya peserta didik dapat lebih menguasai tentang materi Ilmu Pengetahuan Alam secara menyeluruh dan lebih luas. Dalam penerapannya yang didampingi oleh pendidik sehingga peserta didik nantinya dapat lebih aktif, dan tanggap dalam menerima materi pembelajaran. Penggunaan media *Mind Mapping* ini sendiri merupakan inti dari keseluruhan materi yang dipelajari dan dituangkan dalam sebuah karya tulis baik berupa sebuah peta konsep, maupun inti sebagian materi saja. Penggunaan media pembelajaran ini digunakan pada mata pelajaran yang lain karena bersifat menyeluruh dan mempermudah peserta didik dalam memahami inti dari materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berkaitan dengan hal tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa di MIN 5 Tulungagung perlu adanya bimbingan dari guru dalam mengasah keterampilan siswa dalam melatih kecerdasan psikomotorik melalui penggunaan media *Mind Mapping* pada saat pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA terkait materi fotosintesis proses penting di bumi yang harus dipelajari oleh siswa sebagai materi utama yang akan diambil dalam kegiatan penelitian ini nantinya, lebih menyeluruh bahkan secara detail materi yang harus dikuasai oleh siswa tersebut. Dengan penggunaan media

⁷ ‘Pemanfaatan Mind Map Di Pendidikan: Transformasi Pembelajaran’, *MEDIA SCANTER*, 2023 <<https://mediascanter.id/pemanfaatan-mind-map-di-pendidikan-transformasi-pembelajaran/>>.

Mind Mapping ini diharapkan bisa membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan. Keterampilan siswa juga dapat tersampaikan melalui media pembelajaran tersebut, agar lebih menarik perhatian belajar siswa. Akan tetapi mungkin hanya beberapa siswa yang menguasai penggunaan media *Mind Mapping* pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan ketidakpahaman materi atau kemalasan dalam menuangkan kreatifitas.

Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui intensitas kemampuan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA, mengasah keterampilan yang terpendam dan menuangkan ide-ide kreatifitas dalam penggunaan media *Mind Mapping* ini sendiri. Siswa yang sudah memahami materi akan dapat berkreasi akan mudah memahami pembelajaran yang diterima oleh pendidik. Berdasarkan pada konteks penelitian berjudul **“Implementasi Kecerdasan Psikomotorik Melalui Media Mind Mapping Pada Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 5 Tulungagung”** Alasan penelitian ini dilakukan di MIN 5 Tulungagung, karena madrasah dalam menggunakan media pembelajaran sudah tersusun secara baik, dengan tahapan-tahapan yang sudah jelas dan efektif. Dengan penelitian ini menunjukan bahwa implementasi media mind mapping pada pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar melalui kreatifitas dan mengatasi kesulitan belajar bagi peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka penulis menarik bebera permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA dalam melatih kecerdasan psikomotorik di MIN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan media *Mind Mapping* dapat melatih kecerdasan psikomotorik peserta didik?
3. Bagaimana evaluasi media *Mind Mapping* dalam melatih kecerdasan psikomotorik peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan media *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA dalam melatih kecerdasan psikomotorik di MIN 5 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan media *Mind Mapping* dalam melatih kecerdasan psikomotorik peserta didik.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi seperti apa yang harus pendidik berikan pada peserta didik yang kurang mengetahui penggunaan media pembelajaran *Mind Mapping*.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pada umumnya untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti dan hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada warga sekolah baik guru, siswa, maupun wali murid tentang seberapa besar siswa dapat memahami materi yang sudah diberikan melalui penggunaan media pembelajaran berupa *Mind Mapping*, selain itu juga diharapkan dapat melatih kecerdasan psikomotorik peserta didik untuk lebih aktif nantinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan peserta didik lebih menguasai materi pelajaran yang sudah oleh guru, sehingga peserta didik sendiri tentunya diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan materi tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan lebih kepada guru untuk lebih banyak mengetahui penggunaan media pembelajaran yang baik lagi. Guru juga dapat mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menangkap materi yang sudah disampaikan.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, kajian, dan masukan yang digunakan untuk menyusun skripsi atau

karya tulis lainnya mengenai implementasi media *mind mapping* dalam melatih kecerdasan psikomotorik peserta didik.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam bidang implementasi media *mind mapping* dalam melatih kecerdasan psikomotorik peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Supaya persoalan yang dibicarakan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari berbagai tujuan awal dan tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah meliputi:

a. Pengertian Implementasi

Menurut Mulyadi, implementasi merupakan studi untuk mengetahui proses implementasi itu sendiri untuk memberikan respon terhadap pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan sudah sesuai dengan rencana atau standar yang sudah ditetapkan, kemudian untuk mengetahui hambatan dan problematika yang muncul pada saat proses implementasi.⁸ Sedangkan pembelajaran memiliki istilah yang

⁸ Iwan Apriandi, 'Implementasi Qanun Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Syariat Islam Di Kota Langsa', *Implementasi Kebijakan; Sosialisasi; Kepatuhan Masyarakat*, 2017, pp. 11–35.

berkaitan erat dengan belajar mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah cara berproses antara guru dan siswa melalui suatu tindakan secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan saluran pesan, sedangkan penerima pesan tersebut adalah peserta didik itu sendiri. Sebuah pesan dituangkan oleh pendidik atau sumber lain dalam simbol-simbol komunikasi, baik secara *verbal* (kata-kata lisan ataupun tertulis) maupun *non-verbal* atau *visual*. Kecerdasan psikomotorik merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan tindakan, serta keterampilan seperti melukis, mewarna, melompat, dan lain sebagainya. Selain keterampilan kognitif dan efektif kecerdasan psikomotorik juga perlu dimiliki oleh peserta didik. Dengan kecerdasan psikomotorik maka peserta didik akan mampu mengaplikasikan melalui tindakan setiap ilmu serta nilai-nilai yang dimilikinya.

c. Kesulitan Dalam Belajar

Kesulitan dalam belajar adalah suatu kondisi dimana para peserta didik tidak bisa menangkap pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik, disebabkan adanya ancaman, hambatan, atau gangguan dalam belajar. Oleh karena itu siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya.

d. *Sains* atau IPA adalah pelajaran yang dapat melatih kemampuan belajar siswa maupun kreatifitas dalam eksperimen. Pengertian sains secara etimologi berasal dari bahasa Latin yakni “*Scientia*” yang dapat diartikan sebagai “pengetahuan” atau “mengetahui”. Setelah itu, lahirlah kata *Science* yang diketahui berasal dari bahasa Inggris. Sedangkan pengertian *sains* secara terminologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam dan mengungkap fenomena yang terkandung didalamnya yang dijabarkan melalui metode ilmiah.⁹

Dari beberapa istilah yang dijelaskan di atas, maksud dari judul penelitian ini adalah kajian tentang implementasi media pembelajaran dalam melatih kecerdasan psikomotorik peserta didik khususnya pada pembelajaran IPA.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul **Implementasi Kecerdasan Psikomotorik Melalui Media Mind Mapping Pada Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 5 Tulungagung** merupakan penelitian yang membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penggunaan media *mind mapping* ini dalam mengatasi kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPA bagi kelas IV.

⁹ Martha Mulyani Kurniawan, ‘Dilema Sains Dan Agama’, *Alucio Dei*, 4.1 (2022), p. 1, doi:10.55962/aluciodei.v4i1.14.hlm 3

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun menjadi enam bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teoritis, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Dalam kajian teoriti membahas tentang tinjauan manajemen, tinjauan manajemen peserta didik, tinjauan pembinaan siswa, dan tinjauan mengenai pola pikir kreatif.

BAB III Metode Penelitian, yang membahas tentang: rancangan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian dan Analisis Data yang disajikan sesuai pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang uraian analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI Penutup, dalam bab ini terdiri dari: Kesimpulan dan Saran yang berkaitan dengan temuan-temuan yang telah ditemukan pada bab sebelumnya.

